

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini diuraikan tentang pendahuluan. Isi dari pendahuluan meliputi; a) konteks penelitian; b) fokus penelitian; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

#### **A. Konteks Penelitian**

Bahasa merupakan salah satu ungkapan untuk menunjukkan atau menyatakan sesuatu kepada orang lain dengan baik serta dapat dipahami oleh lawan bicara. Ada tiga entitas yang sangat berkaitan yaitu bahasa, masyarakat dan budaya. Ketiganya saling berkaitan dan saling menguatkan. Dalam lingkup masyarakat pasti ada bahasa, sebaliknya dalam bahasa pasti ada masyarakat yang menuturkan bahasa. Sedangkan budaya berada dalam bahasa dan masyarakatnya. Ada yang berpendapat bahwa bahasa adalah salah satu budaya, namun ada pula bahasa sebagai penanda eksistensi budaya. Semua pendapat tersebut tentu memiliki dasar tersendiri.<sup>1</sup>

Bahasa juga memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari terutama sebagai alat komunikasi masyarakat secara umum, yang mana untuk menyampaikan berbagai ungkapan, pikiran, pengalaman, dan gagasan yang ditujukan kepada semua orang. Manusia menggunakan bahasa dalam melakukan

---

<sup>1</sup> Albaburrahim, *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Akademik*. Bojonegoro: Madza Media.2019. hal 4.

interaksi antara sesama manusia. Sebab manusia tidak bisa hidup tanpa adanya peran manusia lain dalam kehidupannya.

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi yang kompleks, karena dalam berbagai fenomena penggunaan bahasa dapat dijumpai dalam berbagai kegiatan manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak bisa lepas dari adanya bahasa.<sup>2</sup> Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat, yang diterjemahkan dari bahasa Inggris: *“the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. morphemes, words, sentences”*.<sup>3</sup>

Bahasa Indonesia menjadi salah satu alat pemersatu bangsa diantara banyaknya bahasa-bahasa daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. kedudukan bahasa Indonesia sebagai salah satu lambang negara menjadikan salah satu cermin nilai sosial budaya dengan dasar kebanggaan. Bahasa memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari upaya berbagai jenjang pendidikan dari dasar hingga atas selalu diupayakan untuk terus meningkatkan dan mengajarkan keterampilan berbahasa pada peserta didik, terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang baik dan benar memberikan pengaruh pada sebuah pembicaraan. Hal ini berkaitan

---

<sup>2</sup> Munira Hasyim, 'Faktor Penentu Penggunaan Bahasa Pada Masyarakat Tutar Makassar: Kajian Sosiolinguistik Di Kabupaten Gowa', *Humaniora*, 20.1 (2008), 75–88.

<sup>3</sup> Jack C. Richards and Richard W. Schmidt, 'Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics', *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, 2013. hal. 153.

dengan kesesuaian pada situasi pembicaraan dengan lawan bicara, tempat dan ragam pembicaraan yang harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan menunjukkan keterpelajaran dan berpendidikannya seseorang, sebab seseorang dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar itu harus mempelajari secara kompleks.

Kurikulum 2013 berpusat pada siswa serta dalam aspek penilaian terfokus pada perilaku, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penyampaian materi dalam K-13 juga telah mengalami tahap penyempurnaan, salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum ini telah menggunakan pendekatan berbasis teks yang bertujuan agar siswa dapat menciptakan dan menggunakan teks sebagai sarana berekspresi pada tujuan dan fungsi sosialnya. Memproduksi teks dalam Kurikulum 2013 memiliki persamaan dengan keterampilan menulis teks. Keterampilan menulis merupakan kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menyajikan teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan secara lisan dan tulis.<sup>4</sup>

Lestari dan Mulyani dalam Hendrawanto menyatakan bahwa pembelajaran bahasa berbasis teks menjadikan bahasa tidak hanya sebagai sebuah media dalam berkomunikasi, melainkan sebagai pengembangan kemampuan dalam berpikir siswa. Dalam hal ini teks cerita pendek menjadi salah satu pembelajaran sastra yang mengacu pada kompetensi yang menghasilkan atau produktif.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>5</sup> Yusuf Hendrawanto and Mimi Mulyani, 'Kelayakan Kebahasaan Dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA', *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2.2 (2017), 58

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan itu memiliki keterkaitan satu sama lain, serta memiliki peran penting bagi siswa dalam mempelajari keterampilan berbahasa secara baik dan benar. Dari keempat keterampilan berbahasa, menulishlah yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi, sebab di dalamnya sangat membutuhkan daya konsentrasi dan keterampilan yang kompleks. Menulis bukan semata-mata menuangkan ide atau gagasan ke dalam simbol-simbol grafis, tetapi juga merupakan cara berkomunikasi yang melibatkan proses berpikir. Bahkan, sebelum menulis, otak sudah bekerja, mencari, memilih, merumuskan dan menggabungkan kata-kata atau gagasan sehingga memiliki makna yang dapat dipahami orang lain.<sup>6</sup>

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan mengungkapkan gagasan, ide, perasaan melalui sebuah tulisan. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan dan membangkitkan kreativitas berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk kalimat dan karangan dalam karya sastra maupun nonsastra.<sup>7</sup> Menulis bukanlah hal yang mudah karena melalui tahapan dan proses yang signifikan. Keterampilan juga didapatkan dengan tahapan yang matang, keterampilan tidak bisa didapatkan begitu saja seorang penulis harus berlatih secara terus-menerus dan bertahap agar penulis mampu menghasilkan produk tulisan yang berkualitas.

---

<sup>6</sup> Finny Rizkiah Putri, dkk., '*Struktur Dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas Vii Smp Pembangunan Laboratorium*', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.7 (2018),hal. 26.

<sup>7</sup> Sukirno. *Belajar Cepat Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016. Hal 55.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat harus diimbangi dengan kesiapan terhadap ketahanan dan kemauan siswa dalam membaca dan menulis. Tentunya hal tersebut perlu dibutuhkan peran guru. Melihat kondisi pelajar dengan minat literasi yang rendah perlu diketahui lebih lanjut apa sebenarnya yang menjadikan mereka tidak mau untuk aktif membaca dan menulis. Berdasarkan hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and development (OECD)* yang dilaksanakan pada tahun 2019 menempatkan Indonesia pada posisi 62 dari 70 negara yang disurvei. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi sepuluh negara paling bawah paling rendah tentang kegiatan berliterasi. Demikian pula hasil survei dari UNESCO bahwa minat baca masyarakat Indonesia yang hanya sebesar 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang hanya ada 1 orang yang memiliki hobi membaca.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan literasi di era saat ini, para pendidik diharapkan mampu melakukan pengembangan dan inovasi gerakan literasi melalui program-program sekolah. Terutama untuk mendukung dan melengkapi kebutuhan siswa terutama di sektor jurnalistik salah satunya bidang literasi sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan awal di sekolah SMAN 1 Kepohbaru menunjukkan bahwa sekolah tersebut sedang dalam proses mengembangkan program literasi. Program tersebut dipelopori oleh guru Bahasa Indonesia yang juga seorang penulis dan tokoh literasi di wilayah Kecamatan Kepohbaru. Selain sebagai guru, Mohammad Alim juga

---

<sup>8</sup> Evita Devega. *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id). (diakses pada 17 Mei 2023, pukul 11.44 WIB).

memiliki sebuah kelompok literasi yang sudah berusia sekitar lima tahun. Kelompok literasi tersebut dikelola bersama rekan guru dan beberapa relawan. Kelompok literasi itu dinamai KBM (Kita Belajar Menulis) Kabupaten Bojonegoro. Para anggota merupakan alumni dari beberapa sekolah yang mempunyai minat menulis yang tinggi. Selain itu, baik penggerak dan anggota juga sudah menghasilkan berbagai karya seperti, antologi puisi, antologi cerpen, dan buku karangan lainnya yang sudah ber-ISBN. Beberapa karya dari Moh. Alim penggerak literasi tersebut antara lain berjudul; *Guru Santai Saat Pandemi, Sastra dalam Sanuari, Jejak Sakinah, Mata Luka, Ruang Rindu, Doa dan Cahaya, hikmah dibalik Wabah.*

Pendidik mempunyai peran yang signifikan dalam menggalakkan literasi terutama melalui program-program literasi di sekolah seperti yang terjadi di SMAN 1 Kepohbaru. Tim penggerak literasi berinisiasi membuat sebuah kelas menulis setelah adanya instruksi perencanaan program literasi di lingkungan sekolah. Program kelas menulis di SMA Negeri 1 Kepohbaru dilatarbelakangi adanya program sekolah yang direncanakan oleh tim penggerak literasi beserta guru setiap awal tahun. Kemudian program yang telah direncanakan tersebut dimasukkan dalam rencana kerja tahunan sekolah. Secara perlahan dimulai sekitar tahun 2019 program yang telah direncanakan tersebut direalisasikan dalam bentuk massa dengan kegiatan awal pengenalan sadar literasi berupa seminar. Selanjutnya dengan melihat kemampuan siswa dan respon yang baik dari siswa dan sekolah terkait pelaksanaan program seminar literasi, sekolah mengembangkan program literasi menjadi sebuah ekstrakurikuler di bidang jurnalistik yakni program kelas menulis.

Program kelas menulis tersebut merupakan salah satu program yang direncanakan secara sistematis oleh sekolah dengan melalui tahapan dan mekanisme yang jelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi dan pengembangan.

Program kelas menulis ini secara umum menyoal para warga sekolah dan secara khusus siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru. Secara struktural dalam pelaksanaan program kelas menulis di kelas didampingi langsung oleh pendamping literasi, yakni guru bahasa Indonesia. Selain itu, ketua program kelas menulis juga mendampingi serta mengevaluasi program kelas menulis, guna digunakan sebagai perbaikan dan pengembangan program kedepan serta untuk dilaporkan kepada kepala sekolah, karena kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas program kelas menulis. Program kelas menulis tersebut dimulai pada semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diadakan setiap hari Selasa setiap pukul 15.00 WIB sampai pukul 16.30 WIB. Peserta yang mengikuti program kelas menulis ini adalah siswa-siswi yang menempuh pendidikan di SMAN 1 Kepohbaru dan mempunyai minat di bidang kepenulisan. Pendaftaran peserta kelas menulis dilakukan dengan beberapa cara antara lain, 1) sosialisasi pada saat upacara hari Senin, 2) undangan Grup WhatsApp melalui wali kelas, pembina Osis dan majelis perwakilan kelas, 3) melalui jalur pribadi untuk siswa yang berkeinginan menulis sebuah karya atau sudah pernah menulis sebuah karya.

Kegiatan yang terdapat pada program kelas menulis berupa, aktivitas membaca, penyampaian materi terkait cerpen yang meliputi ciri-ciri cerpen, unsur-unsur cerpen dan struktur teks cerpen, dan proses kepenulisan yang meliputi fase pra menulis, kegiatan menulis dan pascamenulis serta tindak lanjutnya. Program

kelas menulis ini diikuti oleh 14 anggota dari kelas X – XII yang telah mendaftarkan diri melalui prosedur di paragraf sebelumnya. Hasil karya cerita pendek dikumpulkan menjadi satu dan untuk selanjutnya diadakan RTL terkait tulisan mereka.

Program kelas menulis merupakan bentuk usaha sekolah untuk meningkatkan minat baca dan tulis siswa bentuk upaya untuk menggalakkan gerakan literasi sekolah. Dalam pelaksanaan program sekolah terutama program kelas menulis tidak bisa dilepaskan dari peran fasilitas terutama perpustakaan. Perpustakaan menyediakan berbagai jenis buku dan karya fiksi lainnya yang dapat dinikmati oleh semua warga sekolah sebagai referensi penulisan karya mereka. Selain perpustakaan, ada 4 (empat) faktor pendukung lain seperti; 1) tersedianya dana operasional dari sekolah yang dapat digunakan untuk keperluan program kelas menulis tersebut; 2) adanya program sekolah yang mengarah pada gerakan literasi menjadi faktor pendukung lainnya; 3) adanya tiga guru bahasa Indonesia yang salah satunya merupakan seorang penulis dan memiliki kemampuan berliterasi dan memiliki sebuah komunitas literasi; 4) sekolah memiliki fasilitas Lab Komputer yang dapat dimanfaatkan untuk menulis karya dalam bentuk digital.

Faktor penghambat tidak lepas dari setiap program yang di jalankan, salah satunya pada program kelas menulis ini. Ada 3 (tiga) faktor yang dianggap menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan literasi, yakni; 1) belum adanya kolaborasi antara mata pelajaran yang menyebabkan kegiatan membaca atau menulis masih belum berkembang secara merata; 2) rendahnya minat dan konsistensi siswa dalam sektor literasi terutama dalam berkunjung di perpustakaan; 3) belum tersedianya

fasilitas seperti komputer yang termasuk kedalam fasilitas perpustakaan yang mana nanti dapat digunakan untuk pengembangan menuju literasi digital.

Tujuan kegiatan tersebut diharapkan mampu mengembangkan minat menulis siswa dan dapat menambah gairah literasi di lingkungan SMAN 1 Kepohbaru. Selain itu, kegiatan tersebut diharapkan mampu menambah koleksi karya baru seperti, kumpulan cerita pendek serta menjadi barometer program literasi di wilayah setempat.<sup>9</sup>

Pemahaman dan peningkatan literasi itu sangat penting terutama membaca dan menulis. Hal tersebut dibutuhkan terutama untuk generasi saat ini, karena untuk menghadapi perkembangan zaman tentu harus diimbangi dengan pemahaman materi dan gagasan yang ilmiah, bukan sekadar opini yang dikhawatirkan akan memberikan dampak buruk di masa depan.

Kegiatan literasi lainnya di luar program kelas menulis yang ada di sekolah tersebut adalah 30 menit berliterasi. Kegiatan ini dilakukan 30 menit sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Kegiatan yang terdapat di dalamnya adalah; 1) siswa diberikan waktu 20 menit untuk membaca buku yang dipinjam dari perpustakaan; 2) siswa membuat sebuah rangkuman singkat atas apa yang telah siswa baca; 3) siswa mengumpulkan hasil rangkuman kepada guru pengampu; 4) guru membubuhkan tanda tangan pada hasil rangkuman siswa. Kegiatan 30 menit berliterasi itu dilaksanakan di kelas reguler yang diampu oleh Pak Alim. Beliau memperlakukan kelas itu secara khusus dalam kegiatan literasi. Kondisi yang

---

<sup>9</sup> Moh. Alim. *Meningkatkan Kedisiplinan*. <https://ngaji-literasi.blogspot.com/2023/01/meningkatkan-kedisiplinan.html> (diakses pada 13 Februari 2023, pukul 09.34 WIB).

terjadi mengharuskannya untuk memulai kegiatan-kegiatan seperti itu. Program literasi yang telah dilakukan oleh Pak Alim tersebut juga menjadi salah satu program pendukung dalam kegiatan akreditasi sekolah atau penilaian lainnya.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling kompleks selain keterampilan-keterampilan lainnya terutama keterampilan menulis cerpen. Karena peserta didik atau penulis harus mampu untuk mengekspresikan pengalaman, karangan, emosinya dalam bentuk tulisan perlu adanya latihan khusus dan terbimbing untuk bisa melakukannya. Teks Cerpen menjadi salah satu teks yang menarik untuk diteliti. Karena merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada Kurikulum 2013 (K-13) terutama di kelas X (sepuluh) yang terdapat pada kompetensi dasar (KD) 3.6 (Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar dan kompetensi dasar (KD) 4.6 (Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan). Selain itu, cerpen merupakan cerminan, imajinasi, simbol dalam kehidupan sehari-hari dan hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti. Berkaitan dengan pengertian cerpen, cerpen memiliki kedudukan yang unggul bagi pembacanya. Pesan yang terkandung di dalam cerpen merupakan wujud dari kehidupan yang terjadi di masyarakat. Permasalahan yang dimuat didalam cerita pendek banyak yang berasal dari kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dian Etikasari and Elen Nurjanah. *Cerpen Anak Penyapu Jalan Sebagai Media Alternatif Untuk Implementasi Pengembangan Karakter Siswa*. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2020). hal. 181.

Penelitian tentang analisis kemampuan menulis cerita pendek, sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, Legi Apriyanti, dkk. pada tahun 2022 dengan judul “*Evaluasi Program Kelas Menulis Puisi Menggunakan Model Evaluasi CIPP di Mts Negeri 1 Banjarnegara*”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler kelas menulis puisi menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*).<sup>11</sup> Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Marlia Muklim, dkk. Pada tahun 2022 dengan judul penelitian “*Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Utara*”. Penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pretest posttest control group design. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek menggunakan model picture and picture siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Utara.<sup>12</sup> Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh kurniawati, dkk. pada tahun 2018 dengan judul penelitian “*Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar*”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar, berdasarkan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis di SMAN 1 Kepohbaru menunjukkan bahwa kemampuan menulis kemampuan siswa dalam menulis masih rendah dan

---

<sup>11</sup> Legi Aspriyanti, Risky Arbangi Nopi, and Deby Luriawati Naryoatmojo, ‘*Evaluasi Program Kelas Menulis Puisi Menggunakan Model Evaluasi CIPP Di Mts Negeri 1 Banjarnegara*’. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2022, 513–20

<sup>12</sup> Marlia Muklim and others, ‘*Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Utara*’, *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2.2 (2022), 247–57

<sup>13</sup> *Ibid.*,

siswa harus dipaksa agar mereka mau untuk menulis walaupun tidak sedikit pula yang berbakat dalam hal menulis, hal ini tidak hanya berlaku di SMAN 1 Kepohbaru akan tetapi juga hampir merata di sekolah lain. Pendapat di atas diperkuat oleh Wardiah yang menyampaikan bahwa rendahnya kemampuan menulis terutama menulis cerpen disebabkan oleh beberapa hal yaitu, 1) guru masih belum mengenal metode-metode pembelajaran yang tepat untuk peningkatan kemampuan menulis terutama menulis cerpen, 2) guru hanya mengharapkan produk dari siswa tanpa memperhatikan proses belajar, 3) suasana dalam pembelajaran cenderung formal sehingga siswa tidak bisa berpikir secara maksimal.<sup>14</sup>

Rendahnya kemampuan menulis terutama dalam menulis cerita pendek, diduga disebabkan oleh minimnya pengetahuan siswa terkait teori penulisan, manfaat yang didapatkan, kurangnya bimbingan secara intensif serta cara menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut menjadikan siswa kurang antusias dalam menulis cerita pendek dan mempengaruhi kemampuan menulis siswa di SMAN 1 Kepohbaru. Selaras dengan hal tersebut Hamdan & Dessy menyampaikan bahwa, beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan literasi di sekolah, yaitu; 1) tinggi dan rendahnya kesadaran bagi pentingnya kegiatan literasi berpengaruh pada pelaksanaan program; 2) kesediaan buku pengaya pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah; 3) faktor yang ada pada siswa baik internal atau

---

<sup>14</sup> Dessy Wardiah, 'Increasing The Ability Writing Short Stories through Metacognitive Strategies', *Ijlecr - International Journal of Language Education and Culture Review*, 2.1 (2016), hal. 92.

eksternal seperti tingkat kecerdasan, motivasi, keluarga serta masyarakat.<sup>15</sup> Dari kondisi sekolah yang telah dijelaskan di atas serta dengan adanya program kelas menulis peneliti ingin memotret kemampuan menulis cerita pendek siswa program kelas menulis di SMAN 1 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus pada penelitian ini adalah Analisis Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Program Kelas Menulis. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kemampuan menulis cerita pendek siswa pada program kelas menulis di SMAN 1 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana proses kreatif menulis cerpen pada program kelas menulis di SMAN 1 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada program kelas menulis di SMAN 1 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro
2. Untuk mendeskripsikan proses kreatif menulis cerpen pada program kelas menulis di SMAN 1 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

---

<sup>15</sup> Hamdan Husein Batubara and Dessy Noor Ariani, 'Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4.1 (2018), hal. 15.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini terdiri atas kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan dan manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas, serta dunia pendidikan dalam upaya peningkatan gerak literasi di sekolah.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Pendidik

Dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai materi sastra Indonesia serta peningkatan literasi di sekolah.

###### b. Bagi Pembaca

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait upaya literasi dan menulis cerpen.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menulis penelitian sejenis selanjutnya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Dalam penegasan istilah, ada dua pembahasan, yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan istilah secara operasional.

## 1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

### a. Kemampuan menulis

Kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan lambang-lambang tulisan sehingga mampu menghasilkan sebuah tulisan yang berasal dari sebuah kata yang tersusun dan dapat dinikmati oleh pembacanya. Menurut Tarigan penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau keterampilan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Penguasaan kosakata dibagi menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata ekspresif dan reseptif. Penguasaan kosakata ekspresif digunakan untuk keperluan bicara dan menulis, sedangkan penguasaan kosakata reseptif digunakan untuk keperluan menyimak dan membaca.<sup>16</sup>

### b. Cerita Pendek

Cerita Pendek merupakan salah satu karya sastra prosa yang terdiri dari 10.000 kata yang terdiri atas satu alur cerita di dalamnya. Cerpen merupakan akronim dari cerita pendek. Cerpen adalah cerita yang pendek yang secara etimologis cerpen pada dasarnya merupakan karya fiksi atau sesuatu yang terdapat konstruksi penyusunan, ditemukan, dibuat, atau dibuat-buat. Selain itu Cerpen tidak terlepas dari sebuah fakta. Fiksi yang merujuk pada rekaan dalam cerpen terdapat dalam konstruksi fisiknya. Sementara fakta yang merujuk pada realita cerpen terkandung dalam

---

<sup>16</sup> Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa, 2011. hal. 78.

temanya. Dengan demikian cerpen dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan penulisnya.<sup>17</sup>

c. Program Kelas Menulis

Program Kelas Menulis merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang menjadikan sekolah sebagai wadahnya. Program ini diikuti oleh para siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMAN 1 Kepohbaru serta partisipasi dewan guru sebagai pendamping dan ada juga yang menjadi peserta di dalamnya.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Penelitian berjudul “Potret Kemampuan Menulis Cerita Pendek Program Kelas Menulis di SMAN 1 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro” merupakan kegiatan mendeskripsikan pelaksanaan program kelas menulis yang dikaitkan dengan kemampuan menulis cerita pendek yang meliputi beberapa hal seperti: pelaksanaannya, faktor pendukung program kelas menulis, faktor penghambat kelas menulis, dan hasil karya tulis peserta kelas menulis.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini berisi tentang hal yang akan dibahas yang memuat informasi secara sistematis dan menyeluruh mengenai topik yang dibahas. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, inti, dan akhir. Bagian awal berisi halaman sampul, lembar

---

<sup>17</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007). Hal. 10.

persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, moto, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak.

Bagian inti pada skripsi ini terdapat enam bab. Pada bab I penelitian ini akan dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab II akan dibahas mengenai kajian teori yang meliputi pengertian menulis, kemampuan menulis, cerita pendek, dan program kelas menulis, penguasaan kosakata ekspresif, penguasaan kosakata reseptif, pengertian cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, Unsur pembangun cerita pendek, unsur intrinsik cerita pendek, struktur teks cerita pendek, kaidah kebahasaan cerita pendek, program kelas menulis, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Bab III dijelaskan mengenai metode penelitian akan dibahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV akan dibahas mengenai hasil penelitian, pembahasan ini memuat tentang data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Pada bab V membahas tentang keterkaitan pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Bab VI membahas tentang penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisi mengenai daftar rujukan yang berisi sumber acuan penulis dalam melaksanakan penelitian. Selanjutnya juga berisi mengenai

lampiran-lampiran yang berisi foto dan dokumen data penelitian mengenai program literasi sekolah, surat izin melaksanakan penelitian, surat balasan penelitian dari sekolah, jurnal konsultasi dengan pembimbing, dan terakhir, berisi mengenai biodata penulis.